



**PENDAMPINGAN UKBI (UJI KEMAHIRAN BAHASA INDONESIA)  
SEBAGAI UPAYA EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SISWA  
SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU**

**Agung Nugroho<sup>1</sup>, Inda Puspita Sari<sup>2</sup>, Jamaludin<sup>3</sup>, Houtman<sup>4</sup>, M. Rusni Eka Putra<sup>5</sup>**

<sup>1235</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Email: [agungaryonugroho886@gmail.com](mailto:agungaryonugroho886@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) sebagai upaya eksistensi bahasa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. PKM ini adalah kegiatan pelatihan yang menekankan pada pendampingan dan sosialisasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) yang dilaksanakan Dosen UNPARI berkerjasama dengan Balai Bahasa Sumatera Selatan dan SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Hal ini menjadi dasar kegiatan PKM ini adalah kurangnya pengenalan masyarakat khususnya pelajar di Kota Lubuklinggau akan membudayakan bahasa Indonesia melalui kegiatan UKBI. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya keterampilan berbahasa adalah kurangnya sosialisasi UKBI di pelajar ketimbang tofel sebagai syarat atau tolak ukur dalam keterampilan berbahasa, sehingga rendahnya keterampilan berbahasa dari kalangan pelajar. Pelatihan ini akan berkonsentrasi pada sosialisasi UKBI, Simulasi UKBI dan Tes UKBI. Hasil kegiatan PKM diantaranya: 1) terselenggaranya koordinasi antara Universitas PGRI Silampari, Balai Bahasa Sumatera Selatan dan SMA Negeri 5 Lubuklinggau, 2) terselenggaranya kegiatan sosialisasi pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, 3) terselenggaranya simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dan 4) terlaksananya UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang diikuti 821 siswa, serta 5) terdapat kendala pada kegiatan tes berkaitan dengan jaringan dan sarana. Berdasarkan hasil pendampingan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan jika kegiatan berlangsung aktif, efektif dan mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami bahasa Indonesia.

**ABSTRACT**

The aim of this Community Service is to assist with UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) as an effort to exist Indonesian in Lubuklinggau City. The methods used are lecture, discussion and practice methods. This PKM is a training activity that emphasizes mentoring and socialization of UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) which is carried out by UNPARI lecturers in collaboration with the South Sumatra Language Center and SMA Negeri 5 Lubuklinggau. This is the basis for this PKM activity, namely the lack of public awareness, especially students in Lubuklinggau City, about cultivating the Indonesian language through UKBI activities. Another factor that influences the lack of language skills is the lack of socialization of UKBI among students rather than tofel as a requirement or benchmark for language skills, resulting in low language skills among students. This training will concentrate on UKBI socialization, UKBI Simulation and UKBI Test. The results of PKM activities include: 1) the implementation of coordination between PGRI Silampari University, the South Sumatra Language Center and SMA Negeri 5 Lubuklinggau, 2) the implementation of socialization activities for SMA Negeri 5 Lubuklinggau students, 3) the implementation of UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) simulations and 4) the implementation of UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) simulations and 4) implementation of UKBI at SMA Negeri 5 Lubuklinggau which was attended by 821 students, and 5) there were problems with testing activities related to networks and facilities. Based on the results of UKBI assistance at SMA Negeri 5 Lubuklinggau, it can be concluded that the activities were active, effective and able to increase students' interest in understanding Indonesian.



**KEYWORDS**

*Pendampingan, UKBI, Eksistensi*

*Mentoring, UKBI, Existence*

**ARTICLE HISTORY**

Received 1 Maret 2024

Revised 22 Mei 2024

Accepted 15 Juni 2024

**CORRESPONDENCE :** Agung Nugroho @ [agungaryonugroho886@gmail.com](mailto:agungaryonugroho886@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi pada situasi formal atau resmi (Wedayanthi, dkk., 2014). Bahasa menjadi komponen terpenting dari proses komunikasi, semakin baik bahasa maka semakin baik komunikasi seseorang. (Suprato, 2022) bahasa merupakan aspek terpenting dalam berinteraksi sesama manusia. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa. Studi kemampuan berkomunikasi, terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan tertulis (Luciana, 2022). Banyak langkah yang sudah diambil pemerintah dalam mengeksistensikan keterampilan berbahasa baik melalui kegiatan BIPA maupun UKBI. Program eksistensi ini masih belum maksimal diterapkan di sekolah sehingga siswa dan guru belum mengenal secara menyeluruh berkaitan UKBI. Salah satu kegiatan eksistensi adalah UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai upaya mensejajarkan kedudukan bahasa Indonesia dengan kepentingan Nasional. UKBI merupakan salah satu tanda bahwa kita mencintai dengan loyal terhadap bahasa Indonesia (Yulianti & Puspito, 2018). UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. (Kusmiatun, M.Hum., 2019) menjelaskan cakupan kemahiran kemahiran berbahasa meliputi keempat keterampilan berbahasa yang di dalamnya mengandung unsur pengetahuan bahasa (kosakata dan tata bahasa). Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah



penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

Penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di sekolah telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak Cipta UKBI tertuang di dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994 tertanggal 8 Januari Tahun 2004 dan telah diperbarui pada tahun 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. (Rahadian et al., 2022) UKBI bertujuan mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara tulis dan lisan yang meliputi kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan merepon kaidah bahasa Indonesia. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring. UKBI adaptif merupakan salah satu langkah pemerintah dalam eksistensi bahasa Indonesia pada siswa di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi.

Eksistensi bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa di era globalisasi saat ini perlu dibina dan dimasyarakat oleh setiap warga negara Indonesia (Mukti et al., 2017). Hal ini perlu dibina agar warga negara Indonesia tidak terbawa pengaruh budaya dan bahasa asing yang cenderung tidak sesuai atau bahkan sangat bertolak balakang dengan jati diri bangsa. Hal ini demikian juga pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang merupakan sekolah percontohan sekaligus sekolah penggerak. Dalam kenyataannya kegiatan UKBI belum pernah dilakukan bahkan belum



dikenalkan, kepada siswa dan gurunya. Dengan diadakan kegiatan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau diharapkan akan menumbuhkan rasa cinta bahasa Indonesia terhadap semua siswa. (Kusumawati, 2019) tantangan bangsa Indonesia adalah melestarikan budaya dan bahasa Indonesia ditengah-tengah arus modern yang berkembang pesat saat ini. Selain itu UKBI adalah salah satu syarat dalam memperoleh besiswa LPDP dari Kemendikbud ketika melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, dengan UKBI akan memberikan kesempatan besar kepada peserta didik untuk memperolehnya.

Berdasarkan hal di atas, permintaan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau bekerja sama dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNPARI Lubuklinggau mengadakan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia), dengan tema “UKBI Teruji lebih terpuji”.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di Aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan dalam bentuk pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) sebagai upaya peningkatan keterampilan bahasa Indonesia pada pelajar. Metode yang digunakan adalah:

Observasi adalah kegiatan melihat situasi dan kondisi awal sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati siswa dan sekolah serta sarana penunjang dalam mendukung kegiatan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Ceramah merupakan metode yang biasa dipakai narasumber dalam menyampaikan materi atau informasi tertentu. Metode ceramah akan lebih memudahkan penjelasan materi, sehingga pendengar memahami maksud informasi dari narasumber.

Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan tes UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Siswa SMA Negeri 5 akan diberikan materi secara langsung oleh



narasumber, sehingga proses diskusi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Praktik akan dilakukan simulasi UKBI (Uji Kemahiran bahasa Indonesia), sehingga siswa dapat merasakan secara langsung proses pendampingan. Siswa akan melakukan simulasi secara online sehingga ketika pelaksanaan UKBI akan berlangsung dengan baik dan efektif. Setelah kegiatan simulasi UKBI akan diberikan penguatan dan penjelasan berkaitan materi-materi yang sudah dikerjakan.

Evaluasi yang tim PKM lakukan dengan menggunakan angket respon peserta pendampingan. Angket berupa respon peserta PKM terhadap kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran bahasa Indonesia). Sugiyono (2013:199) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penulis dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku responden. Angket yang digunakan dalam PKM ini menggunakan angket respon peserta pelatihan terhadap pendampingan UKBI dengan pilihan 5 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen ini berupa angket kuesioner yang ditujukan untuk kegiatan pelatihan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode observasi, penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan praktik dan tes sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada tanggal 11 Juli 2023 membahas kegiatan PKM. Untuk pelaksanaan PKM pada tanggal 21 Agustus s.d 24 Agustus 2023. Pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB tim PKM



bersama kepala sekolah, Guru, karyawan dan siswa membuka kegiatan PKM. Selanjutnya pada pukul 09.00-11.00 di lakukan sosialisasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada guru dan siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Setiap peserta pendampingan diberikan pelatihan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) secara intensif, sesuai dengan materi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di ruang Aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan pelatihan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) diakhiri dengan evaluasi, sehingga diketahui tingkat kelemahan untuk selanjutnya direvisi. Karena proses pelatihan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) membutuhkan keterkaitan setiap komponen, maka tim PKM selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan Tim UKBI Balai Bahasa Sumatera Selatan, hal ini untuk mengefektifkan waktu kegiatan dan simulasi UKBI.

Identifikasi masalah adalah mengetahui kendala, temuan yang menjadi persoalan untuk dicari penyelesaiannya hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:79) “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan”. Kurangnya rasa cinta bahasa Indonesia dan budaya berbahasa di sekolah, sehingga pemahaman bahasa Indonesia masih kurang. Selain itu kebutuhan akan syarat besiswa LPDP adalah sertifikat UKBI, sehingga sangat dibutuhkan kegiatan ini. Hal ini sesuai data yang tim PKM dapat pada saat observasi awal dan *pree test* dan simulasi UKBI diketahui rendahnya hasil tes UKBI, sehingga ini menjadi dasar dari kegiatan PKM, untuk mensosialisasikan UKBI di siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Mengingat rendahnya keterampilan berbahasa Indonesia melalui hasil pre tes/ simulasi UKBI di siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, maka perlu dilakukan kegiatan pendampingan kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) untuk meningkatkan budaya berbahasa Indonesia dan meningkatkan hasil UKBI pada



tingkat *Unggul*. Kegiatan ini diharapkan kedepannya guru dan siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau mampu meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia).

Program ini dilaksanakan selama 4 hari di mulai pada tanggal 22 s.d 26 September 2023. Jadwal kegiatan dimulai dari jam 13.00-17.00 WIB dengan sistem tatap muka, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau, secara berkelompok. Pendampingan kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi, *pree test*, pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi sebagai bentuk pengukuran sejauh apa keterimaan materi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) di siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Kegiatan pelatihan lebih memfokuskan pada keterampilan yang diujikan pada UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) meliputi menyimak, membaca dan padanan kata. Pemberian materi oleh narasumber berkaitan dengan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) akan mempermudah peserta untuk memahami teknik dan strategi dalam menyelesaikan tes-tes yang diberikan. Berdasarkan hasil PKM relevan kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) sudah seharusnya dilakukan siswa dari tingkatan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan budaya bahasa Indonesia dikalangan pelajar.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan Pendampingan UKBI oleh Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan

Pada kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada materi sosialisasi pentingnya UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia)



disampaikan oleh Jamaludin, M.Pd. Kegiatan ini hanya menekankan pada motivasi, teori, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Peserta terdiri dari kelas X s.d XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang akan meningkatkan keterampilan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Dalam pemberian materi narasumber dibantu oleh tim PKM dan TIM Balai Bahasa Sumatera Selatan dari mulai tempat sampai dengan persiapan lainnya. Pemberian materi pada hari pertama peserta sangat antusias melihat betapa pentingnya UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia di sekolah. Selanjutnya siswa mendapatkan informasi bahwa UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) merupakan syarat utama dalam mendapatkan beasiswa dari Kemendikbud, sehingga lebih menarik minat siswa yang berkeinginan melanjutkan pada jenjang berikutnya.



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia).

Kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dengan materi pendaftaran dan pengisian format UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dilaksanakan secara langsung di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau untuk memudahkan siswa memahami langkah-langkah pendaftarannya. Dilakukan pada hari Sabtu 23 September 2023 dengan narasumber Agung Nugroho, M.Pd. dan TIM Balai Bahasa Sumatera Selatan. Dalam kegiatan ini peserta langsung mempraktikkan proses pendaftaran dan pengisian format UKBI, sehingga lebih





memahami. Peserta sangat antusias walau dengan kondisi harus bergantian mengingat peserta yang banyak dan dilakukan satu-persatu.

Kendala yang ditemukan pada proses pendaftaran di antaranya: 1) masih ada siswa belum mampu mengoperasikan komputer. 2) masih banyaknya siswa belum memahami sistem dan aplikasi UKBI. 3) beberapa komputer tidak *login* pada sistem UKBI dan 4) Kondisi sinyal yang tidak stabil. Dari permasalahan yang ada tidak mengurangi semangat siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau untuk mengikuti UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Secara keseluruhan kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) berlangsung lancar dan sukses, dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dengan materi simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dilaksanakan secara tatapmuka di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Dilakukan pada hari sabtu, 23 September 2023 dengan narasumber TIM Balai Bahasa Sumatera Selatan. Kegiatan pemberian materi ini peserta langsung mempraktikkan simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Sebelum kegiatan dilakukan tim melakukan sosialisasi bagaimana melakukan simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia), sehingga dapat meminimalkan kesalahan pada kegiatan simulasi.



Gambar 3: Simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia)

Kegiatan simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) berlangsung dari pukul 08.00 s.d 16.00 dibagi dalam tiga kelompok. Simulasi dilakukan pada UKBI paket I yaitu, menyimak, membaca dan pemahaman, hal ini dilakukan



untuk mengoptimalkan waktu, agar dapat menyelesaikan sejumlah 821 siswa. Dalam kegiatan simulasi siswa mendapat beberapa kendala, seperti tidak aktifnya mikrofon pada keterampilan menyimak, serta jaringan yang kurang stabil. Simulasi akan memberikan data awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia), sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tingkat *Unggul*.

Kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) adalah kegiatan dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, oleh sebab itu dari setiap langkahnya membutuhkan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan respon peserta, sehingga dapat diketahui kelemahan atau kesalahan secara langsung. Pelaksanaan respon kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebanyak 20 siswa sebagai subjek. Respon peserta ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Respon peserta dilakukan satu kali, tim PKM menjelaskan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) selanjutnya peserta pendampingan mempraktikkan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Respon peserta dilakukan pada tanggal 27 September 2023. Peserta PKM melaksanakan secara mandiri dan kelompok saling membimbing satu dengan lainnya.

Berdasarkan respon kegiatan PKM yang terdiri dari sampel 20 siswa dapat disimpulkan bahwa respon peserta dikategorikan baik dengan persentase 85%. Artinya kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) telah efektif dan mampu memotivasi siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, untuk membudayakan bahasa Indonesia.

PKM ini diterima kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa dengan baik oleh sebab itu tim PKM akan berusaha mengembangkannya ketinggian lebih tinggi tidak hanya sekedar pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa, akan tetapi juga pada guru SMA Negeri 5 Lubuklinggau, sebagai bantuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan berkaitan



permasalahan pendidikan dan budaya bahasa Indonesia sebagai wujud dari aplikasi ilmu yang tim PKM miliki. Selain itu tahapan berikutnya adalah mengevaluasi kegiatan dan melihat problematika pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia), agar dapat diterapkan pada guru.

Kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) berlangsung dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari semua kalangan, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan setiap tahunnya. Tahapan berikutnya adalah memberikan pendampingan pada guru dan menyelenggarakan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada guru. UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) untuk selanjutnya juga akan diselenggarakan di beberapa sekolah SD s.d SMA di Kota Lubuklinggau sebagai wujud dukungan pada kementerian pendidikan dalam hal ini di bawah naungan Balai Bahasa Sumatera Selatan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pendampingan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) berlangsung dengan baik. Diharapkan dengan pelatihan kegiatan meningkatnya keterampilan bahasa Indonesia yang mengarah pada budaya bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Hasil dari kegiatan PKM (Pengabdian pada Masyarakat) di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, diantaranya: 1) terselenggaranya koordinasi antara Universitas PGRI Silampari, Balai Bahasa Sumatera Selatan dan SMA Negeri 5 Lubuklinggau, 2) terselenggaranya kegiatan sosialisasi pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, 3) terselenggaranya simulasi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dan 4) terlaksananya UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang diikuti 821 siswa, serta 5) terdapat kendala pada kegiatan tes berkaitan dengan jaringan dan sarana. Berdasarkan hasil pendampingan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan jika kegiatan berlangsung aktif, efektif dan mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami bahasa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- KusmiatunAbdul Wahid, Kasno Atmo Sukarta, T. N. *Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Adaptif Bagi Siswa Kelas Xi Di Sma Mta Surakarta: Analisis Isi*. 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v3i2.515> (2022).
- Kusmiatun, M.Hum., A. Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Pemelajar Bipa Bertujuan Akademik. *Diksi*, 27(1), 8–13. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i1.26140> (2019).
- Kusumawati, I. Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra. *Academy of Education Journal*, 10(02), 131–141. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.278> (2019).
- Luciana, O. Interelasi keterampilan bahasa Indonesia lisan dan tulisan bagi tenaga kerja asing di PT. XYZ Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 336–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7076599> (2022).
- Mukti, W. I., Andayani, & Wardani, N. E. Pengajaran BIPA dan Tes UKBI dalam Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1, 911–916. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/issue/view/184>. (2017).
- Rahadian, R., Candradewin, C., & Munajat, M. D. E. Komunikasi Dalam Implementasi Program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Di Balai Bahasa Jawa Barat. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 97. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41270> (2022).
- Suprato, D. Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi pada Lingkungan Kampus. *Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 350–356.
- Yulianti, U. H., & Puspito, D. W. Pengembangan Perangkat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 1(2), 63.
- Zalmansyah, A. *Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Lampung Utara*. 2, 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.37671/sb.v2i1> (2013).